BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian quasi eksperimen. Pengertian metode quasi eksperimen menurut Sugiyono (2012: 109) adalah "metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan."

Tujuan dari penelitian eksperimen adalah untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab akibat dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada kelompok eksperimen. Sesuai dengan pendapat Arikunto (2002: 3) "eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan." Pemilihan metode ini disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, yaitu untuk menguji penggunaan model pembelajaran kuis tebak kata dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi hakikat demokrasi, pentingnya kehidupan demokrasi di lingkungan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Subjek peneliti terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran kuis tebak kata sebagai model pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, sedangkan kelompok kontrol tidak menggunakan model pembelajaran kuis tebak kata. Dengan membandingkan hasil penelitian antara postets dengan pretest akan diketahui seberapa besar perubahan yang terjadi tingkat motivasi belajar sisa. Tes yang digunakan berupa angket untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini di desain menggunakan quasi eksperimen dengan langkah-langkah (model desain) sebagai berikut:

1. Penelitian ini memakai desain *Nonequivalent Control Group Design* (rancangan tes awal-tes akhir kelompok kontrol tidak dengan sampel acak). Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya saja pada desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara acak *(random)*.
2. Pada desain inimenggunakan dua kelas sampel. Sampel pertama digunakan sebagai kelas eksperimen dimana akan diterapkan pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran kuis tebak kata. Sedangkan pada sampel kedua akan dijadikan sebagai kelas kontrol, dimana akan diterapkan pengajaran secara konvensional.

Adapun pola penelitiannya adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1

Polapenelitian*Nonequivalent Control Group Design*

$$\begin{array}{cc} \mathbf{O_1 X_e} & \mathbf{O_2} \\ \hline \mathbf{O_3 X_k} & \mathbf{O_4} \end{array}$$

Keterangan

$\mathbf{O_1}$= *Pretest* (test awal) dilakukanuntukmengetahuimotivasi belajar siswadalammatapelajaranPendidikanKewarganegaraansebelumdilakukan perlakuan (treatment) padakelompokeksperimen.

$\mathbf{O_2}$= *Posttest* (test akhir) dilakukanuntukmengetahuimotivasi belajar siswadalammatapelajaranPendidikanKewarganegaraansetelahdilakukanperlakuan (treatment) padakelompokeksperimen.

$\mathbf{O_3}$= *Pretest*(test awal) dilakukanuntukmengetahuimotivasi belajar siswadalammatapelajaranPendidikanKewarganegaraansebelumdilakukan perlakuan (treatment) padakelompokkontrol.

$\mathbf{O_4}$=*Posttest* (tesakhir) dilakukanuntukmengetahuimotivasi belajar siswadalammatapelajaranPendidikanKewarganegaraansetelahdiakukanperlakuan (treatment) padakelompokkontrol.

$\mathbf{X_e}$=*Treatment* (perlakuan) pengajaranmatapelajaranPendidikanKewarganegaraandenganmenggunakan model pembelajaran kuis tebak katapadakelompokeksperimen.

$\mathbf{X_k}$=*Treatment* (perlakuan) pengajaranmatapelajaranPendidikanKewarganegaraandenganmenggunakanmetodekonvensional.

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009: 60) "variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya."

Adapun gambaran variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

r



Gambar 3. 2

Keterangan:

X = *Variabel Idependen* = Penggunaan model pembelajaran kuis tebak kata.

Y = *Variabel Dependen* = Meningkatkan motivasi belajar siswa.

r = Pengaruh penggunaan model pembelajaran kuis tebak kata terhadap motivasi belajar siswa.

Sedangkanindikatordarikeduavariabeltersebutdapatdilihatpadatabel 3.1 sebagaiberikut:

Tabel 3.1
IndikatorVariabel X danVariabel Y

Variabel	Indikator
Model Pembelajaran Kuis Tebak Kata Variabel X)	1. Pengertian Demokrasi. 2. Unsur-unsur Demokrasi. 3. Prinsip Demokrasi. 4. Sejarah Perkembangan demokrasi di Indonesia. 5. Macam-macam demokrasi. 6. Akibat demokrasi tidak dilaksankan dengan benar. 7. Bentuk kegiatan Demokrasi.
Motivasi Belajar Siswa	1. Menarik perhatian siswa agar siswa tertarik dan terdorong

(Variabel Y)	untuk belajar. 2. Suasana belajar yang aktif. 3. Pembelajaran yang kreatif. 4. Pembelajaran yang interaktif. 5. Menciptakan kelas yang menyenangkan.

Untukmenghindarikesalahpahamandalampengartianjudul, makapenulismemberikanpenjelasandefinisioperasionaldarisetiapvariabeladalahsebagaiberikut:

1. Model Pembelajaran Kuis Tebak Kata (Variabel X)

Model Pembelajaran Kuis Tebak kata merupakan penyampaian materi ajar dengan menggunakan kata-kata singkat dalam bentuk kartu permainan sehingga anak dapat menerima pesan pembelajaran melalui kartu itu. Untuk itu, buatlah kartu yang didalamnya mengandung berbagai pertanyaan yang membutuhkan satu karta jawaban yang dapat mewakili dari seluruh pertanyaan atau pertanyaan yang ada.

Langkah-langkah Model Pembelajaran Tebak Kata

a. Guru mempersiapkan kartu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
b. Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai atau materi pelajaran selama $\pm$ 45 menit.
c. Guru menyusun peserta didik berdiri berpasangan didepan kelas.

d. Seorang peserta didik diberi kartu yang berukuran 10x10 cm yang nantinya dibacakan kepada pasanganya. Seorang peserta didik lainnya diberikan kartu dengan ukuran 5 x 2cm yang isinya tidak boleh dibaca (kertasnya dilipat) kemudian ditempelkan di dahi atau diselipkan ditelinga (dengan syarat siswa yang memegang kartu yang berukuran 10x10 cm bisa melihat apa jawabannya).
e. Peserta didik yang memegang kartu 10x10 cm membacakan kata-kata yang tertulis didalamnya sementara pasanganya menebak apa yang dimaksud dalam kartu 10x10 cm. Jawaban tepat apabila sesuai isi kartu yang berukuran 5x2 cm tersebut.
f. Apabila jawabanya tepat (sesuai yang tertulis dikartu) maka pasangan itu boleh duduk. Bila belum tepat pada waktu yang ditetapkan, peserta didik boleh mengarahkan dengan kata-kata lain, dengan syarat tidak langsung memberikan jawabannya.
g. Pengambilan kesimpulan.
h. Penutup.

Sedangkan yang menjadiindikatordari model pembelajaran kuis tebak kataadalahsebagaiberikut:

1. Pengertian Demokrasi.
2. Unsur-unsur Demokrasi.
3. Prinsip Demokrasi.
4. Sejarah Perkembangan demokrasi di Indonesia.
5. Macam-macam demokrasi.
6. Akibat demokrasi tidak dilaksankan dengan benar.
7. Bentuk kegiatan Demokrasi.

2. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Ibaratnya seseorang itu menghadiri suatu ceramah, tetapi karena ia tidak tertarik pada materi yang diceramahkan, maka tidak akan mengancamkan, apalagi mencatat isi ceramah tersebut.

Indikator motivasi belajar siswa ini adalah sebagai berikut:

a. Menarik perhatian siswa agar siswa tertarik dan terdorong untuk belajar.
b. Suasana belajar yang aktif.
c. Pembelajaran yang kreatif.
d. Pembelajaran yang interaktif.
e. Menciptakan kelas yang menyenangkan.

D. ProsedurPenelitian

Langkah-langkah yang ditempuhdalampenelitianiniantara lain:

1. TahapPersiapan

a. StudiPendahuluan (prapenelitian) dilaksanakanmelaluiobservasidanwawancaraterhadap guru matapelajaranPKn SMP N 9 Bandung. Hal inidilakukanuntukmengetahuikondisisekolah, meliputi: kondesidan data guru matapelajaranPKn, data dankondisisiswa, kondisisistempembelajarandanpelaksanaanpembelajaranPKn di sekolahtersebut.

b. Studiliteratur, dilakukanuntukmemperolehteori-teori yang relevanmengenaipermasalahan yang dikaji.
c. Telaahkurikulummengenaipokokbahasan yang akandijadikansebagaimateripembelajarandalampenelitian, halinidilakukanuntukmengetahuistandarkompetensi, kompetensidasardantujuanpembelajaran yang hendakdicapai.
d. Membuatpemetaan SK dan KD, selanjutnyamenyusunsilabus, rencanapelaksanaanpembelajaran (RPP) dan scenario pembelajaranpokokbahasan yang dijadikanmateripembelajarandalampenelitian.
e. Membuatdanmenyusuninstrumenpenelitian, untukselanjutnya di konsultasikandengandosenpembimbingdan guru matapelajaranPKn di sekolah.
f. Mengujicobainstrumenpenelitian yang sudah di *judgement*olehdosenpembimbing.
g. Menganalisishasilujicobainstrumendanmenentukansubjekpenelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Memberikantesawal*(pre-test)*berupa angket skala motivasi terhadapkelompokeksperimendankelompok control.
b. Memberikanperlakuan (*treatment)* berupapengajaranmatapelajaranPKndenganmenggunakan model pembelajarankuis tebak katapadakelompokeksperimendanpengajaranmenggunakanmetodekonvensionalpadakelompokkontrol.
c. Melakukantesakhir*(post test)* berupa angket skala motivasi terhadapkelompokeksperimendankontrol

3. Tahap Akhir

a. Melakukan analisis data penelitian.

b. Membahas hasil temuan penelitian.
c. Memberi kesimpulan dan saran.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Lokasi yang dipilih untuk penelitian ini adalah SMP N 9 Bandung, dan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 9 Bandung yang kurang lebih jumlah populasinya adalah sebanyak 461 siswa.

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2012: 120) adalah " bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Dalam sebuah penelitian yang populasinya besar, tidak mungkin peneliti mempelajari keseluruhan subjek/objek yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Akan tetapi sampel yang diambil tersebut haruslah representatif (mewakili). Adapun sampel dari penelitian ini yaitu siswa kelas VIII 11 sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas VIII 1 sebagai kelompok kontrol.

F. Teknik Pengumpulan Data

Arikunto (2010 : 203) menjelaskanbahwaTeknikPengumpulan Data merupakan "cara yang digunakanolehpenelitidalammengumpulkan data penelitiannya ''. Untukmengumpulkan data, dibutuhkaninstrumenpenelitian. AdapunpengertianInstrumenpenelitianmenurutArikunto (2010:203) adalah"alatataufasilitas yang digunakanolehpenelitidalammengumpulkan data agar pekerjaannyalebihmudah dan hasilnyalebihbaik, dalamartianlebihcermat,

lengkap dan sistematissehinggalebihmudahdiolah… Di dalammenerapkanmetodepenelitianmenggunakan instrument ataualat, agar data yang diperolehlebihbaik''.

Adapunteknikpengumpulan data dan instrumenpenelitian yang digunakandalampenelitianiniadalah:

1. Kuesioner (Angket)

   Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. (Sugiyono, 2012: 142).

2. Studi Wawancara

   Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. (Sugiyono, 2012: 137-138).

3. Observasi

   Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dai pelbagai proses biologis dan psikhologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. (Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono, 2012: 145).

4. Studi Dokumentasi

   Studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penuduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dsb. (EndangDanial, 2009: 79).

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini terdiri dari satu instrumen data motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan angket motivasi dengan menggunakan skala likert dari skor terendah sampai skor tertinggi dari skor 1 sampai 5.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama. Untuk dapat dikatakan instrumen penelitian yang baik, paling tidak memenuhi lima kriteria, yaitu: validitas, reliabilitas, sensitivitas, objektivitas dan fasibilitas. (Siregar, 2013: 46).

Dalam penelitian ini instrumen digunakan untuk mengukur motivasi belajar peserta didik sebelum dan setelah melaksanakan pembelajaran PKn dengan model pembelajaran, serta angket siswa akan diberikan setelah berakhirnya pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kuis tebak kata.

Pilihan jawaban dari pertanyaan angket motivasi belajar siswa ini dengan menggunakan skala likert, dimana setiap siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diminta untuk menjawab pertanyaa dengan pilihan jawaban sangat setuju (SS) nilainya 5, setuju (S) nilainya 4, netral (N) nilainya 3, tidak setuju (TS)

nilainya 2, dan sangat tidak setuju (STS) nilianya 1 pada pertanyaan positif dan sebaliknya untuk pertanyaan negatif.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Kualitas Instrumen Penelitian

Data-data yang diperoleh dari hasil instrumen penelitian diolah dan dianalisis. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan statistik, sedangkan data kua;itatif dianalisis secara deskriptif. Data sikap siswa dalam motivasi belajar dianalisis secara kuatitatif untuk menguji hipotesis penelitian, sedangkan data dari instrumen lainnya dilakukan analisis secara deskriptif. Data yang dihasilkan dari sikap siswa berupa skor pretest dan posttest. Analisis ini dilakukan apakah ada peningkatan skor di kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan. Tahapan analisis data yang dilakukan yaitu uji validitas dan uji reliabitas.

a. UjiValiditas

Sebelum angket digunakan maka terlebih dahulu diuji cobakan dahulu untuk mengethui tingkat validitas pernyataan angket tersebut. Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai *validitas* tinggi. Instrumen yang baik harus memiliki dua ketentuan, yaitu *valid* dan *reliabel.* Menurut Sukmadinata (2009) dalam Nurjanah, Elis (2013: 80) bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah dalam penelitian ini, untuk mengetahui validitas instrumen dengan menggunakan korelasi *product-*

*moment*denganmenggunakan rumus dengan bantuan SPSS *versi 16 for window*sebagaiberikut:

$$r_{hitung} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}$$

(Siregar, 2013: 48)

Keterangan : r = koefisienkorelasi

n =jumlahresponden

Y = skor total dari variabel (jawaban responden)

x = skor variabel (jawaban responden)

$\sum XY$ = jumlah produk X dan Y

Untuk mengintreprestasikan nilai validitas angket yang diperoleh dari perhitungan diatas, digunakan krtiteria validitas angket sebagai berikut:

Tabel 3.2

InterprestasiValiditas (nilai r)

Besarnya Nilai r	Interprestasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Sangat Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Cukup
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah

Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah

Sumber : Arikunto (2010: 319)

b. Uji Reliabitas

Reliabilitas adalah untuk mengethui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Ujian reliabiltas alat ukur dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. (Siregar, 2013: 55). Instrumen akan memiliki reliabilitas yang baik apabila alat ukur itu memiliki konsistensi yang handal pada tingkatan yang sama, walaupun dikerjakan oleh siapapun, dimanapun dan kapanpun berada. Suatu alat ukur itu memiliki konsistensi yang handal. Reliabilitas instrumen skla sikap diuji dengan menggunakan Alpha Cronbach dengan bantuan SPSS *versi 16 for window*. Rumus Alpha yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{11}=\left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1-\frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right]$$

(Siregar, 2013: 58)

Keterangan:

r_{11} : Koefisien reliabilitas instrumen.

K : Jumlah butir pertanyaan.

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir.

σ_t^2 : Varians total.

Hasil perhitungan koefisien reliabilitas, kemudian ditafsirkan dan diinterpretasikan mengikuti interpretasi menurut J.P. Guilford (Suherman dan Sukjaya, 1990 dalam Nurjanah, Elis, 2013: 83), yaitu:

Tabel 3.3

Klasifikasi Reliabilitas

Besarnya r_{11}	**Interpretasi**
0,90 $< r_{11} \leq$ 1,00	Sangat tinggi
0,70 $< r_{11} \leq$ 0,90	Tinggi
0,40 $< r_{11} \leq$ 0,70	Sedang
0,20 $< r_{11} \leq$0,40	Rendah
$r_{11} \leq$ 0,20	Sangat Rendah

2. Teknik Analisis Data Penelitian

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data pretest dan postets sikap siswa berdistribusi normal atau tidak.

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : sampel berdistribusi normal.

H_a : sampel tidak berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini, untuk analisis statistik peneliti menggunakan program SPSS versi 16*for windows*. Uji normalitas digunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Kriteria pengujian jika nilai probabilitas (sig) lebih besar dari α = 0,05, maka sebaran data berdistribusi normal. Dari hasil

perhitungan jika hasilnya berdistribusi normal maka statistik yang digunakan adalah statistik parametrik, namun jika hasilnya tidak berdistribusi normal maka tidak dilakukan uji homogenitas melainkan dilanjutkan dengan uji statistik non parametrik yaitu uji *Mann- Whitney*.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas variansi dengan maksud untuk mengetahui apakah kelomok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki varians yang homogen. Adapun hipotesis yang diajukan adalah:

$H_0 : \sigma_e = \sigma_k$

(Populasi data skor pretest atau posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang homogen)

$H_1 : \sigma_e \neq \sigma_k$

(Populasi data skor pretest atau posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang tidak homogen)

Untuk menguji homogenitas digunakan uji Levene dengan taraf signifikansi 5%. Dengan kriteria pengujian adalah tolak H_0 jika nilai Sig $<\alpha$. Dengan menggunakan data skor pretest atau posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varians yang homogen.

c. Uji perbedaan dua rata-rata

Menguji perbedaan dua rata-rata pada data skor pretest dan posttest kedua kelompok siswa yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kuis tebak kata dan siswa yang memperoleh pendekatan konvensional. Uji perbedaan dua rata-rata dengan menggunakan uji-*t* dengan syarat data berdistribusi normal dan homogen. Hipotesis untuk data skor pretest dan posttest yang diajukan adalah:

$H_0 : \overline{x}_e = \overline{x}_k$

(Tidak terdapat perbedaan rata-rata skor pretest atau posttest antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol).

$H_1 : \overline{x}_e \neq \overline{x}_k$

(Terdapat perbedaan rata-rata skor pretest atau posttest antara kelas eksperimen dengan kelas kontrola).

Kriteria pengujian adalah tolak H_0 jika nilai Sig. $< \alpha$.

Adapun hipotesis untuk data skor posttest yang diajukan adalah:

$H_0 : \overline{x}_e = \overline{x}_k$

(Pembelajaran PKn yang menggunakan model pembelajaran model pembelajaran kuis tebak kata tidak berbeda dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional).

$H_1 : \overline{x}_e > \overline{x}_k$

(Pembelajaran PKn yang menggunakan model pembelajaran kuis tebak kata berbeda dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional).

I. Rancangan Uji Hipotesis

Menguji hipotesis pada data hasil angket motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan *(treatment)* kedua kelompok siswa yang

memperoleh pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kuis tebak kata dan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Uji hipotesis dengan menggunakan uji-*t* dengan syarat data berdistribusi normal dan homogen.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab 1, hipotesis yang dapat diuji dalam penelitian ini adalah:

a. Hipotesis Kerja (Ha): Ada perbedaan antara tingkat motivasi belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kuis tebak kata dengan setelah menggunakan model pembelajaran kuis tebak kata.
b. Hipotesis Nol (Ho): Tidak ada perbedaan antara tingkat motivasi belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kuis tebak kata dengan setelah menggunakan model pembelajaran kuis tebak kata.

Kriteria pengujian adalah tolak Ho jika Sig.<α. Adapun hipotesis untuk data hasil akhir yang diajukan adalah:

Ho: $\chi 1 = \chi 2$, artinya tidak terdapat hubungan dan kontribusi yang positif dan signifikan

Ha: $\chi 1 \neq \chi 2$, artinya terdapat hubungan dan kontribusi yang positif dan signifikan

Berdasarkan hipotesis di atas, bila tidak terdapat hubungan dan kontribusi yang positif dan signifikan, maka Ho diterima, dan Ha ditolak. Begitu pula sebaliknya bila terdapat hubungan dan kontribusi yang positif dan signifikan, maka Ha diterima, dan Ho ditolak.